

NASKAH ORISINAL

Pelatihan Pembuatan Keramik kepada Masyarakat Umum untuk Meningkatkan Kreativitas dan Memperkenalkan Proses Pembuatan Keramik Sebagai Upaya Melestarikan Karya Seni Indonesia

Aria Weny Anggraita* | Nanik Rachmaniyah | Budiono | Firman Hawari

Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Aria Weny Anggraita, Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: aria.weny@interior.its.ac.id

Alamat

Laboratorium Estetika dan Budaya, Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Keramik sebagai salah satu seni terapan dengan kearifan lokal memiliki kekhasan dengan Teknik *Finishing* yang beragam menghasilkan keramik estetik dan fungsional. Saat ini tren akan keramik semakin meningkat, semakin banyak usaha kecil menjual keramik dengan kekhasan masing-masing. Pelatihan keramik yang ditujukan kepada masyarakat umum maka masyarakat umum dapat memanfaatkan pengetahuan pembuatan keramik sebagai hobi atau untuk memulai usaha kecil yang dapat dikembangkan. Melalui pelatihan ini masyarakat dapat menuangkan kreativitasnya pada seni terapan dengan material lokal sekaligus untuk melestarikan budaya seni keramik Indonesia dengan bahan tanah liat lokal. Pelatihan keramik dilakukan secara *online* menyesuaikan kondisi pandemi saat ini dimana harus membatasi pertemuan secara langsung. Pelatihan akan diadakan sebanyak tiga kali dengan jeda satu minggu/ pertemuan untuk memberi kesempatan kepada peserta mencoba berkreasi dengan tanah liat. Peralatan dalam membuat keramik pada *workshop* keramik ini sangat sederhana dan dapat ditemukan di sekitar lingkungan masing-masing peserta. Untuk lebih memudahkan para peserta, kami membuat paket khusus peralatan sederhana dan mengirimkan tanah liat *earthenware* untuk mendukung membuat keramik yang kami kirimkan langsung ke alamat rumah masing-masing peserta. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini, peserta menjadi lebih kreatif. Peserta dapat berkreasi membuat keramik sesuai keinginan dan kebutuhannya. Dampak lainnya diharapkan pengetahuan dalam membuat keramik ini dapat menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan lestari budaya seni keramik di Indonesia.

Kata Kunci:

Gerabah, Kearifan Lokal, Keramik, Pelatihan, Tanah Liat.

1 | PENDAHULUAN

Keramik dan gerabah merupakan salah satu hasil karya seni terapan yang banyak ditemukan di daerah-daerah di Indonesia. Menurut Satrio 2003, Gerabah secara material tergolong dalam material keramik yang umumnya menggunakan tanah liat dengan jenis *earthenware*, terakota, atau *majolica*^[1]. Budaya membuat gerabah sudah ada sejak zaman neolitikum. Gerabah digunakan di masyarakat karena tahan air, sederhana dan mudah dibuat. Seiring dengan perkembangan kebutuhan hidup, pemahaman terhadap kearifan dan pengetahuan lokal, serta tingkat pemakaian teknologi dalam kebudayaan manusia, gerabah dan keramik terus mengalami perubahan.

Industri keramik dan gerabah menjadi salah satu unggulan dari sektor industri kreatif di Indonesia. Industri gerabah dan keramik hias memiliki potensi yang besar pada perdagangan nasional dan internasional^[2]. Pangsa pasar produk keramik Kasongan desa Kasongan Yogyakarta hampir 80% dari luar negeri, antara lain ke Malaysia, Singapura, Korea, Jepang, Amerika Serikat, Belanda dll. Menurut harian kabar online Republika Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian (Kemenperin), ekspor gerabah dan keramik hias mencapai 25,4 juta dolar AS pada 2018 atau meningkat dibanding tahun sebelumnya yang menembus 25,2 juta dolar AS^[3]. Industri keramik ini harus terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan kebutuhan ekspor. Pengadaan pelatihan pembuatan keramik bertujuan agar masyarakat mengenal tanah liat sebagai bahan lokal yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bernilai dengan kreativitas masing-masing. Pelatihan membuat keramik ini juga sebagai upaya agar seni kriya membuat keramik tetap lestari. Pada pelatihan ini akan diajarkan langkah-langkah pembuatan keramik sederhana dan dengan Teknik yang mudah yaitu Teknik *coil* dan *pinch*. Teknik ini tidak menggunakan alat-alat yang susah didapat. Peralatan seadanya dirumah dapat mendukung pembuatan keramik dengan teknik ini. Pada pembuatan keramik ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu^[4]:

1. Teknik Pijit (*pinching, squeezing, hand-modelled*)
2. Teknik Spiral (*coiling, coil-building*)
3. Teknik Cincin (*ring-building*)
4. Teknik Lempeng (*slab-forming*)
5. Teknik Cetak (*moulding, slip-casting*)
6. Teknik Roda Putar (*wheel*)
7. Teknik Gabungan

2 | METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Strategi pada pelatihan pembuatan keramik ini adalah pelatihan ini ditujukan untuk masyarakat umum yang ingin mengetahui pembuatan keramik dan mengembangkannya kembali menjadi kegiatan yang bermanfaat. Kami bekerjasama dengan mitra *Subtitute Makerspace* dalam melaksanakan pelatihan ini, dimana pesertanya dari *Subtitute Makerspace*.

Pelatihan dilakukan secara *online* menyesuaikan kondisi pandemi saat ini dimana harus membatasi pertemuan secara langsung. Pelatihan akan diadakan sebanyak dua kali dengan jeda seminggu untuk memberi kesempatan kepada peserta mencoba berkreasi dengan tanah liat pada proses pembentukan badan keramik. Secara umum proses pembuatan keramik adalah sebagai berikut: Pembentukan badan keramik, yang dapat dilakukan dengan beberapa Teknik. Dalam pelatihan ini teknik yang digunakan dibatasi pada Teknik *Coil* dan *Pinch*. Karena teknik ini adalah teknik yang mudah digunakan untuk pemula, dan tidak membutuhkan banyak peralatan. Beberapa tahapan dalam pembuatan keramik sebagai berikut:

1. Penambahan estetika pada keramik.

Ada berbagai cara untuk memperindah keramik bagian luar. Dapat ditambahkan dengan tanah liat tambahan, dapat diukir, dicongkel, dicetak dengan alat sehingga menimbulkan pola pada bagian luar.

2. Proses pengeringan.

Pengeringan dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari selama seharian atau hingga keramik kering, dilakukan selama 2 minggu.

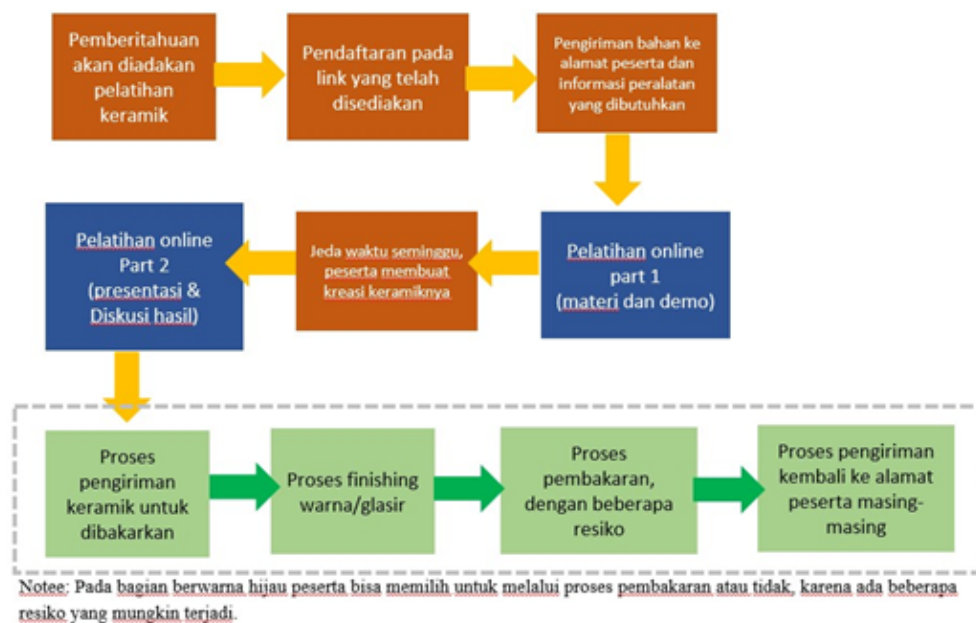
3. Proses pembakaran menjadi *biscuit*.

Pada tahap ini gerabah atau keramik pembakaran rendah dianggap telah selesai prosesnya. Untuk pembakaran keramik masih harus diteruskan hingga pembakaran suhu tinggi sekitar 1200 °C.

4. Proses selanjutnya adalah mewarnai *biscuit* sesuai dengan kreasi yang diinginkan (proses glasir).

5. Proses pembakaran kembali hingga suhu tinggi.

Diantara proses pembuatan keramik di atas, yang dapat dilakukan para peserta adalah membentuk tanah liat pada proses 1 dan menghias objeknya seperti pada point 2^[5]. Sebelumnya peserta membuat konsep keramik secara sederhana saja, kemudian pengaplikasian pada tanah liat yang telah kami kirimkan. Dalam waktu seminggu peserta akan mencoba berkreasi dengan bahan tersebut. Pada masa ini, bila peserta ada masalah atau kesulitan dalam proses pembuatannya maka peserta dapat menghubungi kami, karena selama jeda waktu ini kami akan terus mendampingi peserta hingga proses pembuatan selesai. Setelah selesai selama waktu jeda yaitu seminggu kemudian, kami akan berkumpul kembali dalam *Zoom* pertemuan kedua untuk memberi kesempatan peserta mempresentasikan hasil karyanya. Pada pertemuan *online* ini akan diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai hasil keramik yang telah dibuat. Secara ringkas, strategi kegiatan dapat dilihat pada diagram Gambar (1). Pada bagian bagan berwarna hijau adalah alur proses dimana tahapan tersebut dapat dilewati digantikan dengan tahapan penjemuran *biscuit* dengan sinar matahari selama 2 minggu atau hingga benar benar kering. Resiko yang dapat terjadi saat melalui tahapan berwarna hijau adalah resiko keramik pecah. Keramik pecah dapat terjadi saat proses handling, pengiriman, bahkan saat proses pembakaran. Pada pelatihan ini kami belum berhasil menempuh tahapan pada bagan berwarna hijau. Peserta hanya mengeringkan hasil karya pada suhu ruang selama 1 minggu.



Gambar 1 Bagan proses pelaksanaan pelatihan keramik.

3 | PERSIAPAN PELATIHAN KERAMIK

Peralatan dalam membuat keramik pada workshop keramik ini sangat sederhana dan dapat ditemukan di sekitar lingkungan masing-masing peserta. Untuk lebih memudahkan para peserta, kami membuat paket khusus peralatan sederhana dan tanah liat *earthenware* untuk mendukung membuat keramik yang kami kirimkan langsung ke alamat rumah masing-masing peserta, paket peralatan tersebut adalah:

1. Tanah liat 3 kg, tanah liat pleret (*earthware*)
2. Gelas plastik
3. Kuas
4. Container kecil/ baskom
5. Tas kresek ukuran sedang
6. Satu buah Triplek ukuran 30x30cm
7. Dua buah Triplek ukuran 20x20cm
8. Butsir isi 6 pcs
9. Tali senar
10. *Cutter*



Gambar 2 Bahan-bahan paket pelatihan keramik.

Proses persiapan ini membutuhkan waktu untuk mempersiapkan paket bahan dan peralatan kepada para peserta. Saat proses pendaftaran peserta sekitar 15 hari, panitia Abmas melakukan proses pembelian bahan dan peralatan perkiraan sebanyak kurang lebih 30 paket, termasuk paket untuk panitia. Proses pembuatan paket berlangsung selama hampir 2 minggu. Pengiriman paket hingga paket diterima oleh semua peserta berlangsung sekitar satu bulan. Disela waktu melakukan proses pengiriman, kami membuat *virtual background* dan *background* acara yang digunakan untuk pembukaan acara di *Zoom*.

Workshop keramik dilaksanakan pada tanggal 12, 19, dan 26 Agustus 2021. Rincian lebih detail dari acara sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama tanggal 12 Agustus 2021

Sesi 1 materi dari narasumber dan praktek membuat Teknik *pinch* dan *coil*, peserta juga mencoba membuat teknik ini di rumah. Sesi 2 tanya jawab.

2. Pertemuan kedua, tanggal 19 Agustus 2021

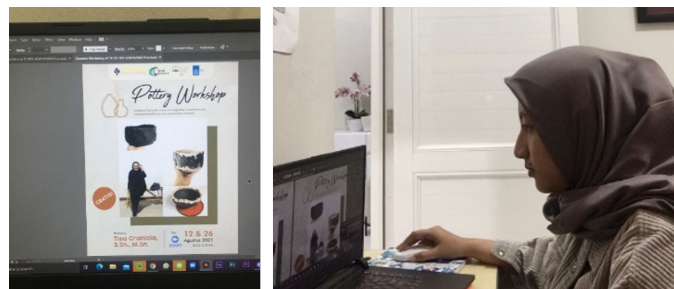
Pertemuan hanya dihadiri panitia dan peserta workshop. Pada pertemuan ini tidak semua dapat hadir karena beberapa peserta ada kegiatan lain yang harus dihadiri. Sehingga yang hadir hanya sekitar 15 peserta. Pada pertemuan kedua ini, masing-masing peserta menunjukkan progress pembuatan keramik latihan. Melihat progress sekaligus menampung pertanyaan peserta selama latihan membuat Teknik *pinch* dan *coil*. Pada pertemuan kedua ini kami memberikan materi tentang bagaimana ide-ide dalam menghias keramik, dengan cara diukir, dibolongi, dan menempel suatu dekorasi.

3. Pertemuan ketiga, tanggal 26 Agustus 2021

Pada pertemuan ketiga ini, kami mengundang narasumber kembali untuk memberikan penilain, saran, dan masukan kepada peserta yang telah mempresentasikan hasil karyanya. Pada pertemuan ini, setelah semua peserta presentasi, kami memilih 2 hasil karya keramik terfavorit dan memberikan hadiah keramik sebagai kenang-kenangan.

Pada pelatihan pembuatan keramik ini, kami melibatkan mitra yang bekerjasama dalam pelatihan ini. Mitra tersebut adalah *Subtitute Makerspace*, lembaga yang mewadahi para komunitas kreatif di Surabaya. *Subtitute Makerspace* ini sering mengadakan beberapa pelatihan, seperti pelatihan mengolah kayu, pelatihan membatik, origami *wall art*, pembuatan *Pattern*, *leather workshop*, dll.

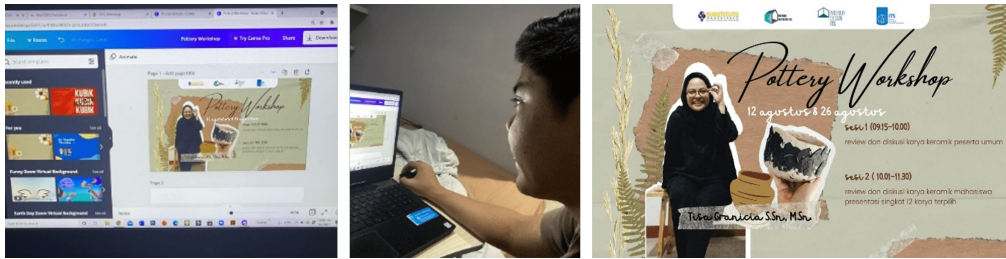
Bekerjasama dengan *makerspace*, kami bertemu dengan peserta yang berminat dan tertarik akan kreasi pembuatan keramik.



Gambar 3 Membuat poster pelatihan keramik.



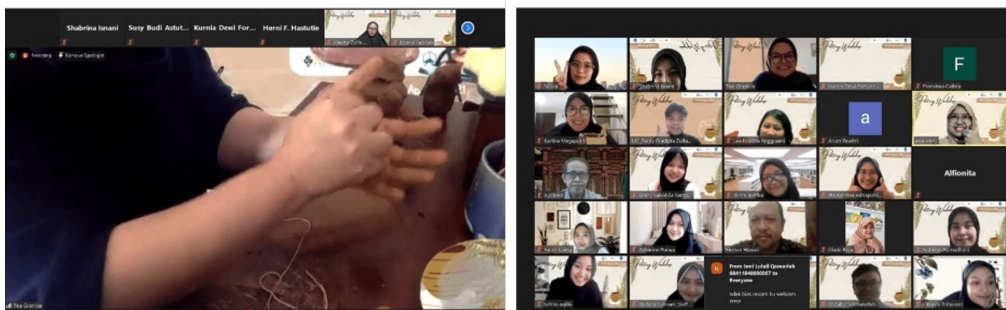
Gambar 4 Virtual background.



Gambar 5 Background pembukaan Zoom dan proses pembuatannya.

4 | PELAKSANAAN PELATIHAN

Pada pertemuan pertama acara Zoom dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 09.00 hingga 12.00. Acara benar-benar dimulai pukul 09.30. Acara pelatihan keramik pada hari ini dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah sesi materi dari narasumber dan praktek pembuatan keramik Teknik *pinch* dan *coil* (Gambar (6)). Sesi kedua adalah sesi tanya jawab. Tugas pertama adalah Latihan membuat beberapa *bowl* dengan ukuran tertentu. Tugas 2 membuat wadah dengan kreasi bebas.



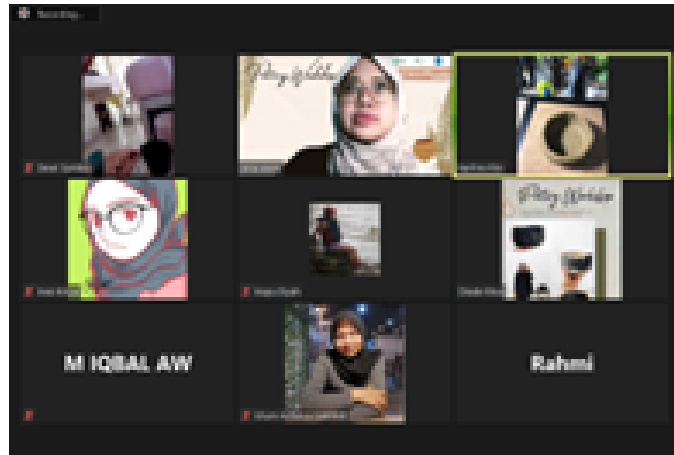
Gambar 6 Pelaksanaan workshop hari pertama.

Pada pertemuan kedua (Gambar (7)), pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021, pada permuan ini hanya dihadiri panitia Abmas dan peserta. Pada pertemuan ini panitia Abmas memberikan sedikit materi tentang kreasi pembuatan keramik, contoh-contoh foto keramik dengan kreasi tambahan asesoris dilem, diukir, ditekan, dicetak. Pada pertemuan kedua panitia juga memantau dan membantu progress peserta pada tugas latihan.

Beberapa Pertanyaan umum yang ditanyakan peserta setelah mencoba membuat keramik latihannya adalah:

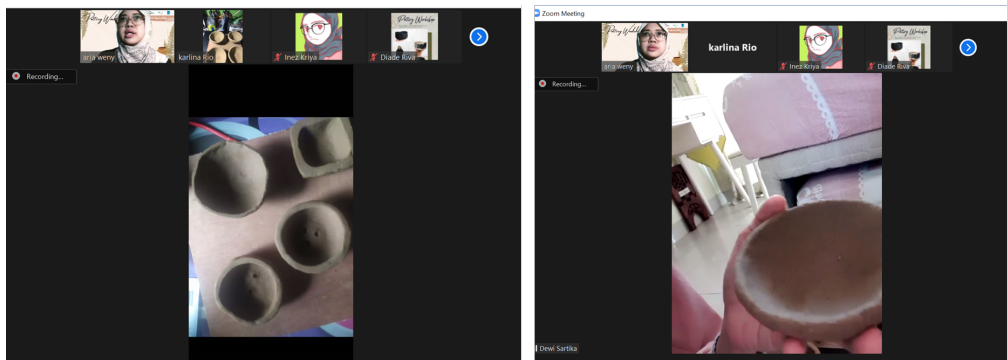
1. Bagaimana memberi kelembapan pada tanah liat?
2. Bagaimana agar tanah liat tidak kering?
3. Mengapa tanah liat setelah di bentuk menjadi retak-retak?
4. Apakah bisa tanah liat yang sudah dikeringkan, dipakai kembali?
5. Berapa lama proses penjemuran?
6. Bagaimana menyambungkan hiasan tambahan pada tanah liat?

Beberapa pertanyaan diatas langsung dijelaskan oleh panitia. Selanjutnya peserta menunjukkan progres keramiknya masing-masing.



Gambar 7 Pelaksanaan Zoom hari kedua.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021 pada pukul 09.00-12.00 WIB. Pada pertemuan ketiga ini peserta akan mempresentasikan hasil karya bebas kemudian narasumber akan memberikan masukan dan sarannya seperti pada Gambar (8). Berikut beberapa hasil karya peserta ditunjukkan pada Gambar (9) dan (10).

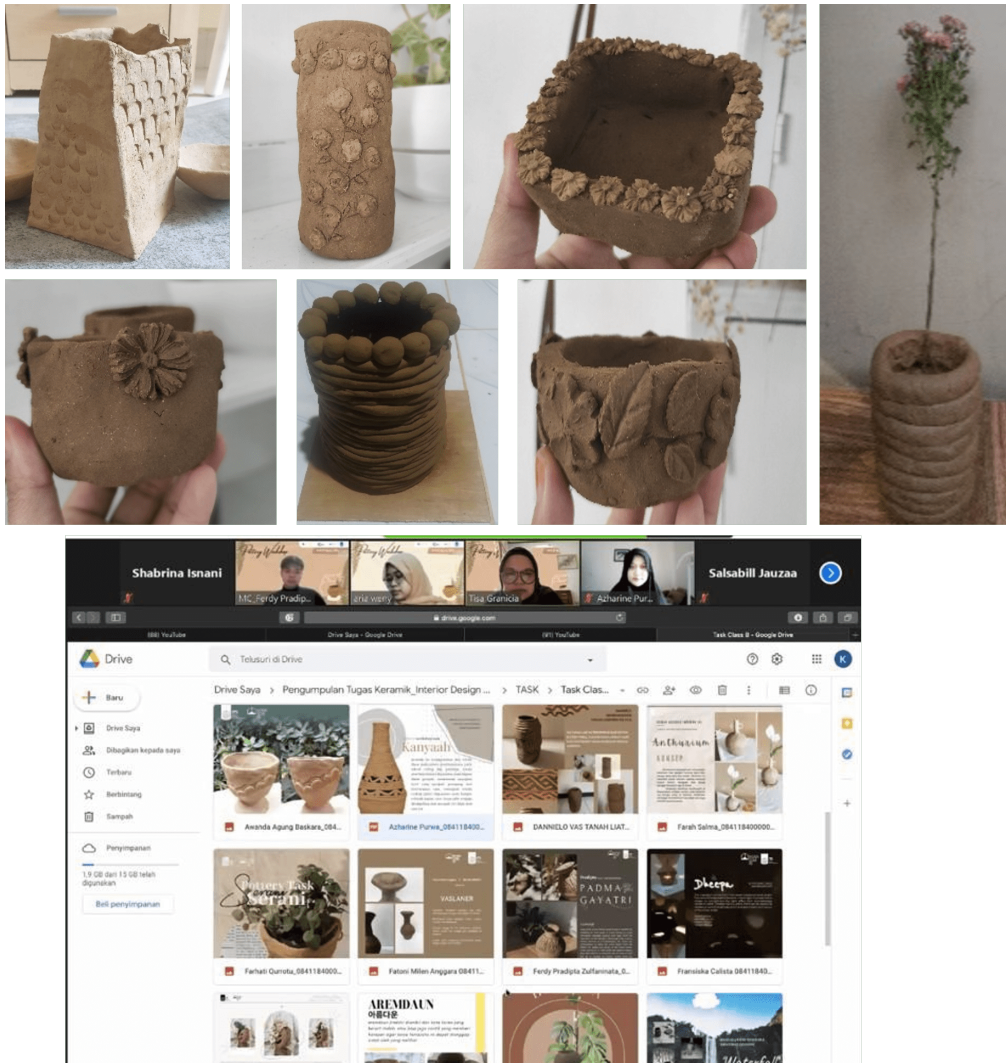


Gambar 8 Presentasi progres latihan.



Gambar 9 Beberapa contoh hasil latihan Teknik *pinch*.

Hasil karya peserta semuanya menarik dan penuh kreasi. Masalah yang sering timbul adalah, munculnya keretakan pada badan keramik ketika keramik agak mengering. Hal ini disebabkan oleh kurang homogenya bahan tanah liat. Kehomogenan tanah liat dapat dicapai dengan menguleni memijat-mijat tanah liat di tahap awal sebelum pembentukan, sehingga tanah menjadi lebih elastis dan tidak terdapat udara di dalamnya. Masalah lainnya yang timbul adalah pada bagian sambungan. Peserta mengatakan



Gambar 10 Hasil kreasi keramik bebas oleh peserta.

bahwa sambungan antar tanah liat ada beberapa yang terlepas, hal ini dikarenakan saat penyambungan tanah liat, kelembaban antar keduanya mulai berbeda, sehingga seharusnya sedikit dibasahi Kembali dan diberikan pelekatan tanah liat. Pada pertemuan pertama telah dijelaskan bagaimana membuat lem tanah liat, dengan mencampur tanah liat dan sedikit air.

5 | KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan membuat keramik melalui *Zoom*, cukup efektif untuk dilaksanakan. Peserta berpartisipasi dari rumah saja sambil mengikuti instruksi membuat keramik via *Zoom*. Kemudahan lainnya, karena panitia pengabdian telah mengirimkan paket lengkap yang berisi bahan tanah liat sebanyak 3 kg dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat/ membentuk tanah liat, sehingga peserta langsung dapat berkreasi membuat wadah dengan dekorasinya masing-masing.

Hasil keramik latihan dan hasil keramik kreasi bebas dari peserta sangat bagus dan kreatif. Memanfaatkan Teknik ukir, bolong, dan tempel pada keramik. Kendala yang sering terjadi, tampak sedikit retakan pada permukaan keramik. Keretakan tersebut dikarenakan tanah liat kurang homogen saat proses menguleni, atau pemijatan tanah pada tahap awal. Bila tanah dalam kondisi kelembababn yang pas dan tidak ada udara didalamnya, tanah akan lebih elastis dan keretakan yang terjadi akan minimal.

Rencana selanjutnya dari pelatihan ini, dapat dilanjutkan ke proses pembakaran, dimana pada pelatihan ini proses pembakaran tidak bisa dilakukan karena beberapa resiko yang dapat terjadi pada saat pengiriman keramik ke workshop pembakaran keramik. Untuk kelanjutannya mungkin dapat mencari solusi bagaimana proses pembakaran tersebut dapat terealisasi.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terselenggaranya acara pelatihan keramik ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Departemen Desain Interior ITS dan mitra kerjasama *Subtitute Makerspace*.

Referensi

1. Satrio AA. Kriya Keramik: Wujud, Posisi, Dan Perannya Di Masa Kini. Corak: Jurnal Seni Kriya 2012;1(2).
2. Budiyanto WG, Rohmat S, Fajar P, Taufiq E. Kriya Keramik Jilid 3. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Department Pendidikan Nasional, Jakarta 2008;.
3. Republika, Ekspor gerabah dan Keramik Tembus 25 Juta Dolar AS; 2019.
4. Rangkuti N, Pojoh I, Harkatiningsih N. Buku panduan analisis keramik. Departemen kebudayaan dan pariwisata; 2008.
5. Soebroto RBG. EMPAT TEKNIK DASAR MEMBUAT KERAMIK MANUAL (TANPA ALAT PUTAR). In: Seminar Nasional Ilmu Terapan, vol. 1; 2019. p. T16–T16.

Cara mengutip artikel ini: Anggraita, A.W., Rachmaniyah, N., Budiono, Hawari, F.,(2023), Pelatihan Pembuatan Keramik kepada Masyarakat Umum untuk Meningkatkan Kereativitas dan Memperkenalkan Proses Pembuatan Keramik Sebagai Upaya Melestarikan Karya Seni Indonesia, *Sewagati*, 7(1):47–55, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i1.160>